

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI IBU TERHADAP PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA DI PUSKESMAS KEBUN HANDIL KOTA JAMBI TAHUN 2015

Gustien Siahaan¹

¹STIKes Prima Program Studi D IV Kebidanan

*Korespondensi penulis : gustiensiahaan01@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit ISPA menjadi permasalahan kesehatan dengan efek negatif yang cukup luas dan beragam. karena itu harus mendapatkan perhatian seksama, terlebih penyakit ini masih menjadi penyebab kematian bayi dan balita dengan perbandingan yang cukup tinggi yaitu kira-kira 1 dari 4 atau sekitar 20 % -30 % dari kematian yang terjadi adalah disebabkan oleh penyakit ISPA.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi tahun 2015. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 431 orang, sehingga dapat diambil sampel sebanyak 43 ibu yang mempunyai anak balita. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan cara pengisian kuesioner. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (46,5%) memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 24 responden (55,8%) mempunyai motivasi rendah, sebanyak 25 responden (58,1%) pencegahan ISPA pada balita kurang baik, adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,008 dan adanya hubungan antara motivasi ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,027.

Diharapkan petugas kesehatan melakukan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan ISPA pada balita, pemasangan baliho atau poster serta pembinaan orang tua dan secara rutin menginformasikan tentang pencegahan ISPA pada balita agar ibu aktif dalam melakukan pencegahan ISPA pada balita.

Kata Kunci : Pengetahuan, Motivasi, ISPA Pada Balita

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH MATERNAL MOTIVATION TOWARD PREVENTION OF UPPER RESPIRATORY TRACT INFECTION IN CHILDREN UNDER FIVE YEARS IN PUSKESMAS KEBUN HANDIL IN JAMBI CITY 2015

ABSTRACT

Respiratory tract infection disease is a major problem with negative impact and diversity. However, this disease should get be in medical attention because it can cause child mortality in ratio 1 of 4 or about 20% - 30% of children death.

*This research is descriptive analytic with cross sectional design which aim to find the relationship of knowledge with maternal motivation towards prevention of upper respiratory tract infection in children under five years in Puskesmas Kebun Handil in Jambi City 2015. Population in this study were 431 people and the sample are 43 people who have child under five years old. Data obtained by using questionnaire, and this research was conducted in 9 – 13 of August 2015. The sample was taking by using purposive sampling technique. The analysis of the research were using univariate and bivariate. As the result shows that 20 respondents (46.5%) have good knowledge, and 24 respondents (55.8%) have low motivation, than 25 respondents (58.1%) have poor prevention of upper respiratory infection in children under five years. There is relationship between mother's knowledge with prevention of URI with *p-value* = 0.008 and there is a relationship between maternal motivation with prevention of URI in Puskesmas Kebun Handil with *p-value* = 0.027.*

Therefore we suggest for the health centers to provide information and counseling about prevention of URI in children under five years old by using Posters and educate the parents and motivate them to be actively do prevention of URI.

Keywords : Knowledge, Motivation, Prevention of Upper Respiratory Tract Infection in Children under five years.

PENDAHULUAN

ISPA adalah salah satu jenis penyakit infeksi yang paling sering menyerang kesehatan masyarakat dengan penularan yang sangat cepat. Penderita penyakit ISPA sebagian besar adalah bayi dan anak-anak baik dinegara miskin, berkembang maupun dinegara maju. Penyakit ISPA yang diderita pada masa bayi dan anak-anak yang tidak mendapatkan penanganan dengan tepat dapat mengakibatkan terhambatnya proses tumbuh kembang bahkan sampai menyebabkan kecacatan (Sofie & Erika, 2013).

Penyakit ISPA menjadi permasalahan kesehatan dengan efek negatif yang cukup luas dan beragam. karena itu harus mendapatkan perhatian seksama, terlebih penyakit ini masih menjadi penyebab kematian bayi dan balita dengan perbandingan yang cukup tinggi yaitu kira-kira 1 dari 4 atau sekitar 20 % -30 % dari kematian yang terjadi adalah disebabkan oleh penyakit ISPA (Sofie & Erika, 2013).

Menurut WHO (*World Health Organization*), kriteria untuk menentukan kematian pneumonia dan ISPA pada balita masih merupakan masalah di suatu wilayah atau Negara, adalah apabila angka kematian bayi berada diatas 40/1000 balita atau proporsi kematian akibat pneumonia dan ISPA pada balita diatas 20%. Pneumonia dan ISPA masih menjadi masalah di Indonesia, karena angka kematian balitanya adalah 46/1000 kelahiran hidup dan angka kemtaian pneumonia dan ISPA pada balita diperkirakan sekitar 6/1000 balita (Maryunani, 2010).

Anak-anak merupakan kelompok masyarakat yang rentan untuk terserang berbagai penyakit khususnya penyakit infeksi. Menurut temuan organisasi kesehatan dunia (WHO) diperkirakan 10 juta anak meninggal tiap tahun. Yang disebabkan karena diare, HIV/AIDS, Malaria dan ISPA. Penyakit ISPA merupakan suatu masalah kesehatan utama di indonesia karena masih tingginya angka kejadian ISPA terutama pada Aak-Anak dan balita. ISPA mengakibatkan sekitar 20%-30% kematian anak balita. ISPA merupakan salah satu penyebab

kunjungan pasien pada sarana kesehatan. Sebanyak 40%-60% kunjungan berobat dipuskesmas dan 15%-30% kunjungan berobat dirawat jalan dan rawat inap (Depkes RI, 2007).

Kematian dari penyakit ISPA yang dapat ditimbulkan cukup tinggi (20-30%), dan perlu dicatat bahwa penyakit ISPA merupakan masalah kesehatan tidak boleh diabaikan karena menyebabkan kematian bayi dan balita yang tinggi dengan rasio 1 diantara 4 bayi. Jadi kita dapat memperkirakan episode ISPA dapat terjadi 3-6 kasus kematian setiap tahun. Angka tersebut dibuktikan pada kunjungan pasien ke puskesmas yang cukup tinggi untuk penyakit ISPA yaitu rata-rata lebih dari 25% terutama pada usia balita (Hidayat, 2012).

Penyakit ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak, karena sistem pertahanan tubuh anak masih rendah. Kejadian penyakit batuk-pilek pada balita di Indonesia diperkirakan 3 sampai 6 kali per tahun, yang berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk-pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun (Suhatno, 2011).

ISPA yang berlanjut menjadi pneumonia (radang paru-paru) sering terjadi pada anak-anak terutama apabila terdapat gizi kurang dan dikombinasi dengan keadaan lingkungan yang tidak sehat. Risiko terutama terjadi pada anak-anak karena meningkatnya kemungkinan infeksi silang, beban imunologisnya terlalu besar karena dipakai untuk penyakit parasit dan cacing, serta tidak tersedianya atau malah berlebihannya pemakaian antibiotik (Suhatno, 2011).

Untuk mencegah penularan ISPA, anda dapat melakukan hal antara lain Membiasakan cuci tangan teratur menggunakan air dan sabun atau *hand sanitizer* terutama setelah kontak dengan penderita ISPA. Ajarkan pada anak untuk rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah makan untuk mencegah ISPA dan penyakit infeksi lainnya. Melakukan imunisasi pada anak anda. Imunisasi yang dapat mencegah ISPA diantaranya imunisasi influenza, imunisasi DPT-Hib /DaPT-Hib, dan imunisasi PCV (Sofie & Erika, 2013).

Penelitian Lisdiyanti (2012) mengenai gambaran pengetahuan dan motivasi ibu tentang cara pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Pemancangan, menunjukkan bahwa sebagian besar 65,2% ibu memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan ISPA pada balita dan mayoritas 69,7% ibu memiliki motivasi rendah terhadap pencegahan ISPA pada balita.

Untuk berperilaku sehat diperlukan 3 hal yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan. Masalah yang menyebabkan seseorang sulit untuk berperilaku sehat adalah karena perubahan perilaku dari yang tidak sehat menjadi sehat tidak menimbulkan dampak langsung secara tepat, bahkan mungkin tidak berdampak apa-apa. Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan adalah pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan maka akan timbul keinginan dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan pencegahan ISPA pada balita (Notoatmodjo, 2010).

ISPA atau Infeksi Saluran Pernapasan Akut adalah suatu kelompok penyakit yang menyerang saluran pernapasan (Maryunani, 2010).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut merupakan keadaan infeksi anak paling lazim, tetapi kemaknaanya tergantung frekuensi relatif dari komplikasi yang terjadi pada anak. Sindrom ini lebih luas dari pada orang dewasa. Biasanya anak dengan ISPA mengalami penurunan nafsu makan tetapi tindakan memaksa dia untuk makan hidangan tidak ada gunanya (Hidayat, 2012).

ISPA yang ringan umumnya tidak memerlukan pemeriksaan penunjang. Diagnosis ISPA sering dilakukan secara klinis. Namun apabila terjadi komplikasi seperti pneumonia berat, biasanya diperlukan pemeriksaan laboratorium dan roentgen. Pada kondisi tertentu seperti demam yang berkepanjangan mungkin diperlukan pemeriksaan laboratorium. Diskusikan dengan dokter anda mengenai pemeriksaan ISPA (Sofie & Erika, 2013).

Data yang didapatkan dari Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi tentang angka kejadian ISPA pada balita menunjukkan bahwa pada tahun 2013 kejadian ISPA pada balita bulan November s/d Desember sebanyak 67 balita, tahun 2014 sebanyak 611 balita dan pada bulan Januari s/d Mei tahun 2015 jumlah ISPA pada balita sebanyak 295 balita (Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi, 2015)

Survei awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 26 Maret 2015 mengenai pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi terhadap 8 ibu yang memiliki balita, didapat bahwa 6 ibu tidak mengetahui secara pasti pencegahan-pencegahan ISPA pada balita dan belum diberikan informasi atau penyuluhan kesehatan mengenai ISPA pada balita serta respondent tidak memiliki kesadaran untuk mencari informasi mengenai pencegahan ISPA pada balita baik dari media massa ataupun media elektronik. Sedangkan 2 ibu mengetahui cara pencegahan ISPA pada balita dan pernah diberikan informasi oleh petugas kesehatan mengenai ISPA pada balita serta pernah mencari informasi mengenai pencegahan ISPA pada balita karena tidak adanya kesadaran dari dalam dirinya betapa pentingnya pencegahan ISPA pada balita tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2015"

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk diketahuinya hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi. Waktu penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli tahun 2015. Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi

bulan Januari-Juni tahun 2015 yang berjumlah 431 orang, Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu penelitian dilakukan dengan mengambil responden berdasarkan pertimbangan peneliti sesuai dengan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik, dengan desain *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi tahun 2015, dengan semua objek penelitian dilakukan pada waktu yang sama (Sulistyaningsih, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2015

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2015 (n=43)

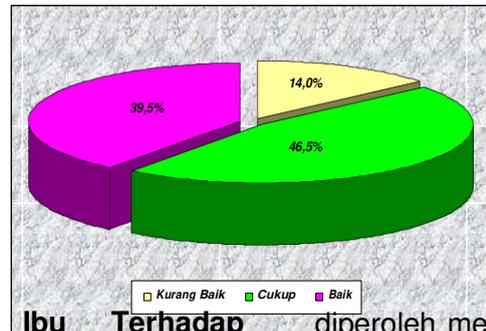
Pertanyaan	Distribusi			
	Benar		Salah	
	f	%	f	%
Kepanjangan ISPA	43	100,0	0	0
Yang dimaksud dengan ISPA	41	95,3	2	4,7
Infeksi ISPA berlangsung	40	93,0	3	7,0
Yang bukan penyebab ISPA	19	44,2	24	55,8
Dampak ISPA pada balita	20	46,5	23	53,5
Penyebab ISPA seperti batuk atau pilek biasanya	40	93,0	3	7,0
Akibat asap rokok atau pembangkaruan sampah	36	83,7	7	16,3
Yang bukan termasuk faktor yang mempengaruhi ISPA pada balita	20	46,5	23	53,5
Faktor yang mempengaruhi ISPA	14	32,6	29	67,4
Faktor resiko yang penting terjadinya ISPA pada balita	35	81,4	8	18,6

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa sebagian besar responden menjawab benar pada pertanyaan kepanjangan ISPA sebanyak 43 responden (100,0%), dan yang dimaksud dengan ISPA sebanyak 41 responden (95,3%) dan sebagian besar responden menjawab salah pada pertanyaan faktor yang mempengaruhi ISPA sebanyak 29 responden (67,4%), dan yang bukan penyebab ISPA sebanyak 24 responden (55,8%).

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan responden tentang pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi ada 3 kategori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang baik. Kategori pengetahuan baik diperoleh jika skor jawaban $\geq 76\%$ total skor atau responden dapat menjawab pertanyaan tentang pencegahan ISPA pada balita dengan benar sebanyak 8-10 pertanyaan, dikategorikan pengetahuan cukup bila skor jawaban 56-75% total skor atau menjawab pertanyaan tentang pencegahan ISPA pada balita dengan benar 6-7 pertanyaan dan dikategorikan pengetahuan kurang baik bila skor jawaban $< 56\%$ total skor atau menjawab pertanyaan tentang pencegahan ISPA pada balita dengan benar < 6 pertanyaan. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan data distribusi jawaban dari 43 responden yang telah diteliti mengenai pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi, terdapat sebanyak 17 responden (39,5%) memiliki pengetahuan baik, 20 responden (46,5%) memiliki pengetahuan cukup dan 6 responden (14,0%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang pencegahan ISPA pada balita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2015 (n=43)



Gambaran Motivasi Ibu Terhadap Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2015

Gambaran motivasi responden tentang pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi,

diperoleh melalui pengisian kuesioner yang berisi 10 pertanyaan terstruktur mengenai pencegahan ISPA pada balita.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan motivasi responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Terhadap Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2015 (n=43)

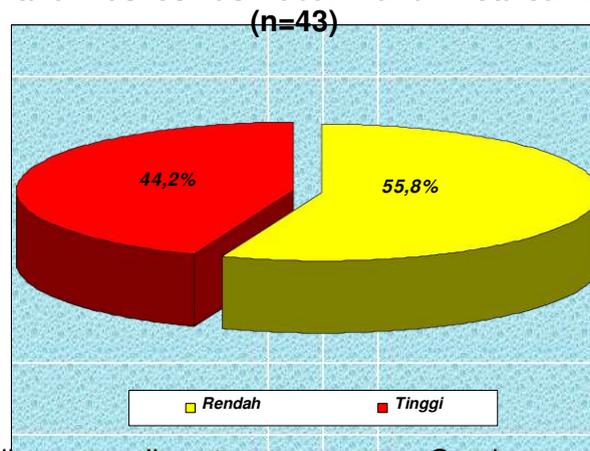
Pertanyaan	Distribusi			
	Ya		Tidak	
	f	%	f	%
Ibu pernah mengikuti penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan ISPA pada balita	42	97,7	1	2,3
Ibu mengajarkan pada anak untuk rajin mencuci tangan untuk mencegah ISPA	37	86,0	6	14,0
Ibu melakukan pencegahan ISPA pada balita atas kemauan diri sendiri	39	90,7	4	9,3
Tetangga pernah memberi informasi mengenai pencegahan ISPA pada balita	16	37,2	27	62,8
Ibu mencari informasi tentang pencegahan ISPA pada balita dari media massa atau media elektronik	16	37,2	27	62,8
Keluarga mendorong dan mengingatkan ibu untuk melakukan pencegahan ISPA pada balita	20	46,5	23	53,5
Ibu membawa anaknya untuk melakukan imunisasi DPT agar terhindari dari ISPA pada balita	33	76,7	10	23,3
Ibu melakukan pencegahan ISPA pada balita atas kemauan keluarga	20	46,5	23	53,5
Ibu melarang orang yang merokok di sekitar lingkungan anak	20	46,5	23	53,5
Ibu selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita	22	51,2	21	48,8

Berdasarkan tabel diatas dari 43 responden, diperoleh bahwa sebagian besar responden menjawab Tidak sebanyak 27 responden (62,8%) pada pertanyaan tetangga pernah memberi informasi mengenai pencegahan ISPA pada balita, sebanyak 27 responden (62,8%) pada pernyataan ibu mencari informasi tentang pencegahan ISPA pada balita dari media massa atau media elektronik, dan sebanyak 23 responden (53,5%) pada pernyataan keluarga

mendorong dan mengingatkan ibu untuk melakukan pencegahan ISPA pada balita.

Selanjutnya berdasarkan analisis data motivasi responden di di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi ada 2 kategori yaitu motivasi tinggi dan rendah. Kategori motivasi tinggi diperoleh bila skor jawaban \geq mean dan dikategorikan motivasi rendah bila skor jawaban $<$ mean. Nilai mean adalah 6,16. Selanjutnya dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :

Diagram 2. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Ibu Terhadap Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2015



Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden (44,2%) mempunyai motivasi tinggi tentang pencegahan ISPA pada balita, dan sebanyak 24 responden (55,8%) mempunyai motivasi rendah tentang pencegahan ISPA pada balita.

Gambaran pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi, diperoleh melalui pengisian kuesioner yang berisi 10 pertanyaan terstruktur mengenai pencegahan ISPA pada balita. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan pencegahan ISPA pada balita responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Gambaran Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2015

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2015 (n=43)

Pertanyaan	Distribusi			
	Dilakukan		Tidak Dilakukan	
	f	%	f	%
Menghindari menyentuh mulut atau hidung setelah kontak dengan flu	41	95,3	2	4,7
Membiasakan mengajari anak untuk selalu mencuci tangan dengan teratur menggunakan air dan sabun	20	46,5	23	53,5
Menjaga kebersihan (tubuh dan lingkungan tempat tinggal)	41	95,3	2	4,7

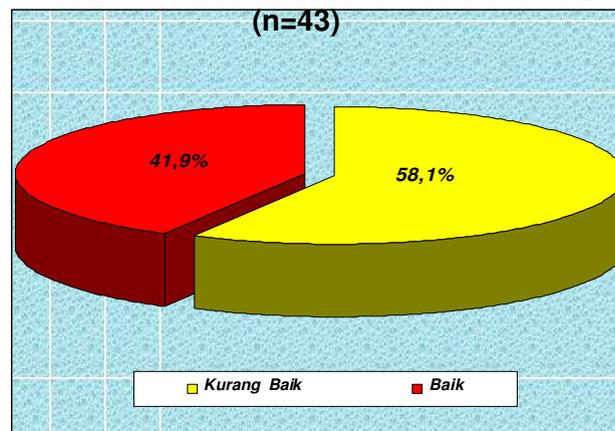
Menganjurkan anak untuk istirahat yang cukup	40	93,0	3	7,0
Melakukan imunisasi DPT pada anak	14	32,6	29	67,4
Menghindari anak dari kontak yang terlalu dekat dengan penderita ISPA	36	83,7	7	16,3
Melarang orang merokok di sekitar anak	19	44,2	24	55,8
Mengajak anak untuk olahraga secara rutin	20	46,5	23	53,5
Segera mencuci tangan dengan air dan sabun atau hand sanitizer setelah kontak dengan penderita ISPA	38	88,4	5	11,6
Memberikan makanan bergizi pada anak	43	100,0	0	0

Berdasarkan tabel diatas dari 43 responden, diperoleh bahwa sebagian besar responden menjawab Dilakukan pada pernyataan memberikan makanan bergizi pada anak sebanyak 43 responden (100%), dan pernyataan menjaga kebersihan (tubuh dan lingkungan tempat tinggal) sebanyak 41 responden (95,3%). Sedangkan sebagian besar responden menjawab Tidak Dilakukan sebanyak 29 responden (67,4%) pada pernyataan melakukan imunisasi DPT pada anak dan sebanyak 24 responden (55,8%) pada

pernyataan Melarang orang merokok di sekitar anak.

Selanjutnya berdasarkan analisis data pencegahan ISPA pada balita responden di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi ada 2 kategori yaitu pencegahan ISPA pada balita baik dan kurang baik. Kategori pencegahan ISPA pada balita baik diperoleh bila skor jawaban \geq mean dan dikategorikan pencegahan ISPA pada balita kurang baik bila skor jawaban $<$ mean. Nilai mean adalah 7,26. Selanjutnya dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :

Diagram 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2015



Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa dari 43 responden yang diteliti mengenai pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi yaitu sebanyak 18 responden (41,9%) pencegahan ISPA pada balita baik, dan sebanyak 25 responden (58,1%) pencegahan ISPA pada balita kurang baik.

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2015

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2015 (n=43)

Pengetahuan	Pencegahan				Total		P-value
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Baik	5	83,3	1	16,7	6	100	0,008
Cukup	15	75,0	5	25,0	20	100	
Baik	5	29,4	12	70,6	17	100	
Total	25	58,1	18	41,9	43	100	

Hasil dari 43 responden tentang pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi, didapat dari 6 responden dengan pengetahuan kurang baik yang pencegahan ISPA pada balita kurang baik sebanyak 5 responden (83,3%) dan pencegahan ISPA pada balita baik sebanyak 1 responden (16,7%). Sedangkan dari 20 responden dengan pengetahuan cukup yang pencegahan ISPA pada balita kurang baik sebanyak 15 responden (75,0%), dan pencegahan ISPA pada balita baik sebanyak 2 responden (25,0%). Dari 17 responden dengan pengetahuan baik didapat 5 responden (29,4%) pencegahan ISPA pada balita

kurang baik dan pencegahan ISPA pada balita baik sebanyak 12 responden (70,6%).

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,008 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi.

Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2015

Hasil analisis hubungan motivasi ibu terhadap pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Hubungan Motivasi Ibu Terhadap Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2015 (n=43)

Motivasi	Pencegahan				Total		P-value
	Kurang Baik		Baik		f	%	
	f	%	f	%			
Rendah	18	75,0	6	25,0	24	100	0,027
Tinggi	7	36,8	12	63,2	19	100	
Total	25	58,1	18	41,9	43	100	

Hasil dari 43 responden tentang motivasi ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil

Kota Jambi, didapat dari 24 responden dengan motivasi rendah yang pencegahan ISPA pada balita kurang baik sebanyak

75,0%. Sedangkan dari 19 responden dengan motivasi tinggi didapat 36,8% pencegahan ISPA pada balita kurang baik.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,027 ($p < 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan hasil pembahasan tentang "Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Pencegahan ISPA Pada Balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi Tahun 2015", maka dapat disimpulkan Sebanyak 17 responden (39,5%) memiliki pengetahuan baik, sebanyak 20 responden (46,5%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 6 responden (14,0%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang pencegahan ISPA pada balita; Sebanyak 19 responden (44,2%) mempunyai motivasi tinggi tentang pencegahan ISPA pada balita, dan sebanyak 24 responden (55,8%) mempunyai motivasi rendah tentang pencegahan ISPA pada balita; Sebanyak 18 responden (41,9%) pencegahan ISPA pada balita baik, dan sebanyak 25 responden (58,1%) pencegahan ISPA pada balita kurang baik; Adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,008; Adanya hubungan antara motivasi ibu dengan pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Kebun Handil Kota Jambi dengan nilai *p value* 0,027.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Anwar, 2012. *ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Pada Anak-Anak*. Dalam <http://www.peterparkerblog.com/1677/ispa-infeksi-saluran-pernapasan-akut-pada-anak-anak/>. (Diakses tanggal 10 Maret 2015).
- Maryunani, Anik, 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Penerbit CV. Trans Info Media. Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Perilaku Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sofie & Erika, 2013. *Mengenal Jenis Penyakit ISPA, Flu dan Pilek Pada Bayi dan Anak-Anak (Pencegahan, Gejala, Pemeriksaan, dan Diagnosa)*. Dalam <https://kamidarisemua.wordpress.com/2012/03/09/kami-dari-semua-mengenal-jenis-penyakit-ispa-flu-dan-pilek-pada-bayi-dan-anak-anak-pencegahan-gejala-pemeriksaan-dan-diagnosa/>. (Diakses tanggal 20 Februari 2015).
- Suhatno, 2011. *ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut)*. Dalam <https://dokterkecil.wordpress.com/2011/03/31/ispa-infeksi-saluran-pernapasan-akut/>. (Diakses tanggal 20 Februari 2015).
- Sulistyaningsih, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.